

## Efektifitas Pendekatan Analisis Transaksional Berbasis *Kato Nan Ampek* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa

<sup>1</sup>Putri Yeni, <sup>2</sup>Suswati Hendriani, <sup>3</sup>Silvianetri, <sup>4</sup>Masril, <sup>5</sup>Dasril,

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, IAIN Batusangkar, Indonesia

<sup>2345</sup>Pascasarjana, IAIN Batusangkar, Indonesia

<sup>1</sup>Correspondence email: [putriy3ni@gmail.com](mailto:putriy3ni@gmail.com)

**Abstrack:** Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan data empiris tentang keefektifan bimbingan kelompok analisis transaksional berbasis kato nan ampek untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di MAN 3 Tanah Datar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian *quasi experiments* Teknik Analisis Data Sebelum dilakukan uji t dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas dengan SPSS versi 21.00. didapatkan data kuantitatif dengan nilai sig < 0,05 yaitu sig=0,000, hal ini memberikan bukti bahwa ada perbedaaan yang signifikan pada skor tingkat komunikasi interpersonal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Bukti empiris ini mendukung hasil penelitian ini yaitu Bimbingan kelompok Analisis Transaksional Berbasis *Kato Nan Ampek* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 3 Tanah Datar. Direkomendasikan Guru BK di sekolah dapat menggunakan konseling analisis transaskioanl untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan syarat seorang guru BK sudah memiliki pengalaman dan pernah melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Analisis Transaksional, *Kato Nan Ampek*, Komunikasi Interpersonal

**Abstract:** The purpose of this study is to reveal empirical data about the effectiveness of group counseling based on *Kato Nan Ampek* transactional analysis to improve students' interpersonal communication skills in MAN 3 Tanah Datar. This type of research is quantitative research with experimental research methods, with a quasi experimental research design. Data Analysis Techniques Before the t test is carried out, the normality and homogeneity tests are first carried out with SPSS version 21.00. obtained quantitative data with a value of sig <0.05, namely sig = 0.000, this provides evidence that there is a significant difference in the scores for the level of interpersonal communication between the experimental group and the control group. This empirical evidence supports the results of this study, namely the *Kato Nan Ampek*-based Transactional Analysis group guidance is effective for improving interpersonal communication of students in MAN 3 Tanah Datar. It is recommended that guidance and counseling teachers in schools use transaskioanl analysis counseling to improve students' interpersonal communication skills provided that a counseling teacher already has experience and has done it according to good procedures.

**Keyword:** : Group Guidance, Transactional Analysis, *Kato Nan Ampek*, Interpersonal Communication,

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia dengan berkomunikasi bisa menjalin silaturahmi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maupun secara verbal maupun nonverbal merupakan salahsatu bentuk komunikasi. Komunikasi merupakan hal penting bagi individu, tidak akan terbentuk suatu masyarakat tanpa komunikasi.

Menurut pakar komunikasi 70% dalam 24 jam, waktu manusia diisi dengan komunikasi. Begitu banyaknya waktu yang kita habiskan dalam komunikasi. Berkaitan dengan hal itu ketua BKBBN Muhammad Yani (Media Indonesia, 2019) menjelaskan bahwa buruknya komunikasi antara orang tua dan anak dapat mengakibatkan kenakalan remaja. Seiring dengan hal tersebut Seto Mulyadi (Ketua Umum Komisi Perlindungan Anak.detiknews) menjelaskan salah satu factor maraknya terjadi kasus bullying pada remaja karena komunikasi antara orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat kurang bagus atau seperti miskomunikasi.

Muslimah, (2016) menjelaskan juga bahwa dalam islam ada beberapa etika komunikasi yaitu *Qaullan sadidan* (perkataan yang jujur, benar dan lurus), *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti) *Qaulan Masyura* (perkataan yang ringan), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik). Dalam berkomunikasi Allah telah memberikan petunjuk bagi hambanya, agar dalam berkomunikasi mereka mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dengan segenap prinsip-prinsip didalamnya dan dengan etika-etika tertentu akan menjadikan komunikasi dapat membuat komunikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tujuan dalam berkomunikasi dapat tercapai, sehingga komunikasi dapat dikatakan baik.

Komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang efektif untuk mengubah perilaku, pendapat dan sikap

seseorang yaitu komunikasi interpersonal. (DeVito, 1991)Menyatakan "*interpersonal communication as the sending of message by another person, of small group of person with some effect and some immediate feedback*". Komunikasi Interpersonal merupakan Proses pengiriman pesan oleh orang lain, sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik yang cepat.

Menurut Berger & Calabrese, (1975) dalam bukunya Komunikasi Interpersonal mendefenisikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi yang terjadi dari satu atau lebih dari orang ke orang secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran sosial mereka.

Berdasarkan jabaran di atas dalam disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan komunikasi tersebut bertujuan menyampaikan sesuatu dan mendapat umpan balik secara cepat. Menurut Devito, (2011) komunikasi interpersonal mempunyai beberapa aspek seperti: Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Artinya komunikasi interpersonal bisa dikatakan efektif apabila aspek-aspek tersebut dilakukan secara baik dan sejalan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Penelitian ini menggunakan komunikasi interpersonal siswa sebagai variabel terikat. Komunikasi interpersonal siswa dipilih dengan alasan bahwa ketika siswa tidak mampu berkomunikasi secara baik dan efektif, siswa akan bermasalah ketika berinteraksi dengan teman sebaya lainnya selain itu ketika siswa tidak mampu berkomunikasi secara baik maka pesan yang ingin disampaikan tidak akan mendapatkan feedback yang diharapkan.

Fenomena yang penulis temukan dilapangan bahwa siswa sulit berkomunikasi secara efektif dan baik apalagi komunikasi yang sesuai dengan budaya setempat seperti kalau diminangkabau komunikasi diatur dalam tambo yang dikenal dengan istilah *tau dinan ampek* atau disebut juga berbicara atau bertutur sesuai dengan *Kato nan ampek*. Seperti ketika siswa berkomunikasi dengan kakak kelas, dengan intonasi yang kasar, begitupun sebaliknya. Selain itu siswa berkomunikasi dengan guru di sekolah tidak sesuai dengan tata krama minang kabau. Sehingga akan menimbulkan masalah seperti terganggunya interaksi sosial siswa, serta

pesan yang ingin disampaikan tidak bisa diterima secara baik oleh si penerima pesan.

Dalam ranah konseling dikenal suatu teknik konseling yang bisa membantu klien berkaitan dengan permasalahan komunikasi, yang dikenal dengan teknik analisis transaksional. Konseling Analisis Transaksional ada yang dilakukan dengan secara individu, namun lebih efektif apabila dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok.

Menurut Berne, n.d.(2001) *defined the basic unit of analysis. At its simplest level, Transactional Analysis is the method for studying interactions between individuals. By identifying and standardizing upon a single unit, development and promotion of this theory was easily facilitated. Psychotherapists were able to read about Berne's theories and test them out in their own practice.* Yang maknanya Analisis Transaksional adalah metode untuk mempelajari interaksi antar individu. Dengan mengidentifikasi dan menstandarkan pada satu unit, pengembangan dan promosi teori ini mudah difasilitasi.

Gerald corey, (2011) menjelaskan bahwa Pendekatan analisis transaksional terdiri dari dua kata, analisis berarti pengujian sesuatu secara detail agar lebih memahami atau agar dapat menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut, sedangkan transaksional adalah unit pokok dari sebuah hubungan sosial. Sedangkan Haris, (2019) menjelaskan ada 4 posisi psikologis yang menentukan dalam kehidupan seseorang yaitu I'm Not OK – You're OK, I'm Not OK – You're Not OK, I'm OK – You're Not OK, I'm OK – You're OK. Dapat dijelaskan dari 4 posisi itu terlihat bahwa ada kondisi dimana psikologis seseorang merasa rendah diri, menyalahkan orang lain, merasa ketiak seimbangan serta posisi terakhir seseorang merasa seimbang dia baik dan orang lain baik juga.

Berkaitan dengan hal itu, Mendidik anak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku selingkup tempat kita berada. Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki budaya Minang Kabau, maka setiap anak yang tinggal dilingkungan tersebut, harus mampu bersikap dan bertatakrama sesuai dengan adat yang berlaku, terkenal dengan ABSSBK di dalam nilai itu juga membahas nilai yang berkaitan dengan komunikasi, yaitu nilai kato nan ampek.

Kato nan ampek merupakan nilai-nilai dalam berkomunikasi yang harus kita pahami (Rahmayanti, Kom, Utami, & Sos, n.d.)

menjelaskan cara masyarakat Minangkabau bertata-krama dikiaskan dalam ungkapan *kato nan ampek*. peneliti mencoba mewawancarai salah seorang guru yang bernama pak zul afendi, beliau mengutarakan bahwa banyak anak-anak disini, banyak yang *dak tau di nan ampek*, artinya kalau berbicara tidak mengetahui aturan serta etikanya, padahal mereka semua adalah anak yang dibesarkan di lingkungan dan budaya minangkabau.

Bedasarkan hasil riset Okoro, Cwashington, & Thomas, (2017) menjelaskan bahwa komunikasi siswa banyak hal yang mempengaruhi salah satunya yaitu kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan pesan, sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud. Namun sebaliknya ketika terjadi permasalahan dalam kemampuan komunikasi akan menimbulkan masalah seperti yang disampaikan oleh Mukaromah, Khilmiyah, & Fauzan,( 2020) bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seorang siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah. Dalam sebuah riset Carolina & Mahestu, n.d. juga menjelaskan ketika kemampuan komunikasi siswa bagus maka banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam kehidupan salahsatunya yaitu hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Maka dari itu, Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik analisis transaksional akan lebih efektif apabila dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai budaya dalam proses konseling. Selain itu, Kondisi komunikasi siswa yang bermasalah dalam aplikasi kato nan ampek bisa berdampak banyak terhadap kehidupan sehari-hari siswa, seperti konflik antar teman sebaya, karena pesan yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan. Fenomena di atas mendorong peneliti untuk mendalami lebih lanjut cara meningkatkan komunikasi interpersonal anak asuh yang baik sesuai dengan nilai-nilai minangkabau melalui sebuah penelitian.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian *quasi experiments*, adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test & post-test control group design*. Pemilihan rancangan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bahwa rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian

yang tepat untuk menguji hipotesis karena dapat memberikan pengendalian yang memadai sehingga variabel bebas bisa dinilai dengan tepat (Lodico, et al, 2010: 77).

Penelitian menggunakan rancangan *pre-test & post-test control group design*, dengan perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan teknik Bimbingan konseling analisis transaksional dan kelompok kontrol dengan perlakuan bimbingan kelompok konvensional. Tempat penelitian ini dilakukan di MAN 3 Tanah Datar. Waktu penelitian yaitu bulan Januari 2021. Kegiatan dilakukan di sekolah dengan kegiatan Intervensi Konseling Analisis Transaksional berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal siswa.

Populasi dalam Penelitian ini yaitu Siswa MAN 3 Tanah Datar yang berjumlah sebanyak 154 orang dan diambil sebagai sampel sebanyak 2 kelompok berdasarkan hasil angket yang telah disebar dengan kategori siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah yang akan menjadi sampel penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, kriteria sama namun yang membedakan yaitu perlakuan atau intervensi yang diberikan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala komunikasi interpersonal siswa dengan skala penilaian dengan alternatif respon skala 5 yaitu: tidak pernah (T), jarang (J), kadang-kadang (K) sering (SR), dan selalu (SL).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa MAN 3 Tanah Datar tercatat dalam data pokok siswa sebanyak 154 orang. Untuk melihat Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa digunakan angket Tentang Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa. Dari 154 orang siswa yang telah mengisi angket, selanjutnya dilakukan penjarangan untuk sampel penelitian yang memiliki Kemampuan Komunikasi Interpersonal kategori rendah, sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses penjarangan dilakukan melalui random sampling, adapun data perbandingan hasil skor antara kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen antara *Pre-test* dan *Post-test* sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini

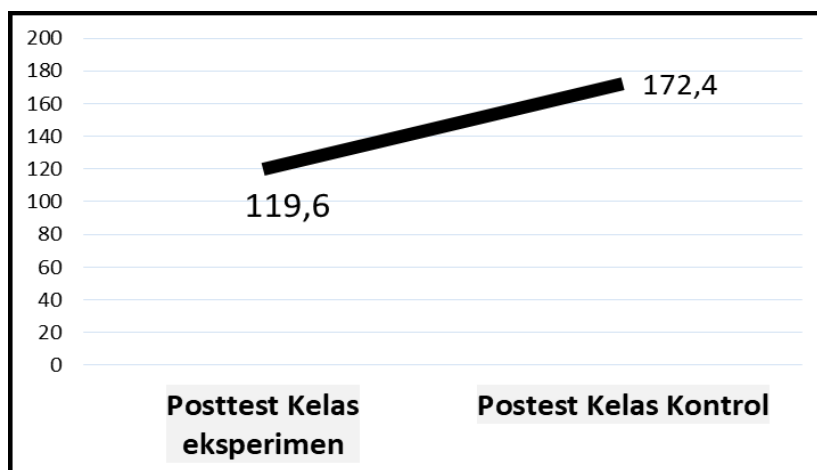
**Tabel 1.** Data Perbandingan Skor Kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol

Kelompok	Data	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	.171	10	.200*	.969	10	.878
	<i>Post-test</i>	.134	10	.200*	.966	10	.851
Kontrol	<i>Pre-test</i>	.259	10	.056	.855	10	.066
	<i>post-test</i>	.163	10	.200*	.934	10	.490

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Grafik 4.1 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Antara *Pre-test* dan *Post-test*



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen sebanyak 172,4 poin berada pada kategori Tinggi dan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebanyak 119,6 poin berada pada kategori sedang. Adapun perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebanyak 52,8 poin. Artinya terdapat perbedaan hasil *post-test* tingkat kemampuan komunikasi interpersonal kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.

Sedangkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai statistik uji *Shapiro wilk* skor *pre-test* komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen yaitu dengan nilai Sig= 0,878 dan skor *post-test* dengan nilai sig=0,851. Hal ini dapat dimaknai bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal (*sig* > 0,05). Adapun nilai statistik uji *Shapiro wilk* skor *pre-test* komunikasi interpersonal pada kelompok kontrol yaitu dengan nilai sig= 0,066 dan skor *post-test* dengan nilai sig=0,490. Hal ini dapat dimaknai bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol mengikuti distribusi normal (*sig*> 0,05). Jika dilihat secara keseluruhan data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memenuhi asumsi yang menjadi syarat penggunaan metode statistik yang direncanakan.

Setelah melakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis, Pengujian hipotesis dilakukan terhadap skor *post-test* tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui uji *independent t test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *release* 21.0 *for windows*. Asumsi dasar untuk

mengambil keputusan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $p=0,05$ ), karena dalam standar ilmu sosial kesalahan yang dapat ditoleransi adalah 5% dari 100%. uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 pada software SPSS versi 21.00. asumsi pengambilan keputusan Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak, namun jika sig < 0,05 maka  $H_0$  di tolak artinya Efektif Konseling analisis transaksional berbasis katon ampek dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 3 Tanah datar.

Berdasarkan uji statistik hasil penelitian ini jelas bahwa Komunikasi Interpersonal merupakan instrumen penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif maka orang akan mampu bersosial dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Sebaliknya orang yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, akan terkendala dalam bergaul, berteman serta dalam kehidupan sehari-hari. , apalagi orang yang tinggal di lingkungan adat istiadat seperti di Sumatera Barat yang kental dengan tata krama dan etika dalam bertutur kata, bagi orang yang terjadi permasalahan komunikasi interpersonal tidak tepat penggunaannya di Minangkabau di kenal dengan istilah *Indak Tau di Nan Ampek*. Berdasarkan kondisi tersebut, maka telah diberikan *treatment* kepada siswa di MAN 3 Tanah datar dengan pendekatan Konseling Analisis Transaksional berbasis *Kato Nan Ampek*.

Permatasari, (2020) menjelaskan dalam hasil riset bahwa konseling analisis transaksional efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa

yang dalam masa perubahan baik secara fisik, motorik, serta sosioemosional dan budaya, ada perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Senada dengan itu Grant, (2013) menenrangkan juga hasil yang diperoleh dalam konseling analisis transaksional berdasarkan tahapan konseling yang berpusat kepada klien sehingga klien merasa diperhatikan serta merasa diakui keberadaannya dalam konseling analisis transaksional ini.

Zulkifli, (2019) menyampaikan dalam hasil risetnya bahwa ada 3 hal pokok yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu 1) secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik; (2) bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya; (3) komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi. Domingue & Mollen, (2009) menyebutkan juga bahwa keterikatan hubungan pada orang berpasangan pun memerlukan komunikasi interpersonal yang baik dan tanpa konflik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara orang dewasa.

Maka dari itu bahwa ketika kemampuan komunikasi seseorang baik dan memiliki etika-etika sesuai dengan kebudayaan setempat, maka seseorang akan mudah diterima dan bergaul serta akan mendapat feedback yang bagus, baik dari teman sebaya, orang tua maupun masyarakat sekitarnya.

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan hal yang mendasar yang perlu dimiliki siswa dalam berinteraksi. Seperti yang disampaikan oleh Bakhtiar, (2015) Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Artinya penting budaya kita masukkan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi.

Selain itu komunikasi interpersonal siswa juga merupakan salahsatu faktor yang menentukan seseorang mampu beradaptasi dengan baik, serta mampu mengbendung pengaruh dari luar secara baik ketika komunikasi antara siswa di sekolah baik dengan guru maupun teman sebaya terbuka secara baik

maka penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa akan terminimalisir seperti pergaulan bebas, pengaruh media dan lain sebagainya Hasbahudin, Aztri Fthrayani, (2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil analisis data secara statistik maka hasil penelitian ini Terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal siswa yang diberi intervensi konseling analisis transaksional dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan layanan informasi kelompok . Terdapat keefektifan konseling analisis transaksional berbasis kato nan ampek dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dengan nilai sig=0,000 pada taraf signifikan 0,05. Konseling analisis transaksional juga bermanfaat untuk mengatasi permasalahan perkembangan siswa dan interaksi sosial siswa.

Saran maupun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dalam hasil penelitian ini yaitu: Guru BK dapat menggunakan konseling analisis transaskioanl untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan syarat seorang guru BK sudah memiliki pengalaman dan pernah melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>
- Berger, C. R., & Calabrese, R. J. (1975). Some Explorations in Initial Interaction and Beyond: Toward a Developmental Theory of Interpersonal Communication. *Human Communication Research*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1975.tb00258.x>
- Berne, E. (n.d.). *Buku ERIC BERNE-TRANSACTIONAL ANALYSIS IN PSYCHOTHERAPY-Souvenir Press Ltd (2001) - Copy.pdf*.
- Carolina, M., & Mahestu, G. (n.d.). Prilaku Komunikasi Remaja dengan

- Kecenderungan FoMo Youth Communication Behavior with FoMo Trends. *Jurnal Riset Komunikasi*. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom%0A69>
- DeVito, J. (1991). The Interpersonal Communication Course. *Basic Communication Course Annual*, 3(1), 1–20.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar*, 479–488.
- Domingue, R., & Mollen, D. (2009). Attachment and conflict communication in adult romantic relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(5), 678–696. <https://doi.org/10.1177/0265407509347932>
- Gerald corey, 2008. (2011). *This page was intentionally left blank*. <https://doi.org/10.1109/isscs.2005.1511257>
- Grant, J. (2013). Short-Term Counseling and Transactional Analysis. *Transactional Analysis Journal*, 43(1), 58–67. <https://doi.org/10.1177/0362153713486110>
- Haris, T. A. (2019). 濟無No Title No Title. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hasbahudin, Aztri Fthrayani, M. I. B. (2018). *Kepribadian Ideal Konselor Berdasarkan Kajian Hermeneutika Gadamerian Pada Nilai-Nilai Luhur Gus-Ji-gang Sunarti, Identifikasi All Habsy, Bakhrudin dan Konseling -Madarasah Aliyah Negeri, Bimbingan*. 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.21>
- Mukaromah, F. S., Khilmiyah, A., & Fauzan, A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1366>
- Muslimah. (2016). Etika Komunikasi dalam Perdagangan Islam. *Sosial Budaya*, 13(2).
- Okoro, E., Cwashington, M., & Thomas, O. (2017). The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy: A Synthesis. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 5. Retrieved from [www.ijllnet.com](http://www.ijllnet.com)
- Permatasari, D. (2020). *Konseling kelompok analisis transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. 5, 1–11. <https://doi.org/10.23916/08445011>
- Rahmayanti, G. D., Kom, S. I., Utami, R., & Sos, S. (n.d.). *PERANTAUAN ( Studi Kasus Penggunaan Kato Nan Ampek sebagai Komunikasi Nonverbal dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Minangkabau Perantauan di Bandung)*.
- Zulkifli, M. (2019). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5180>